

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Lasolo merupakan salah satu Puskesmas yang berada diwilayah kelurahan Tinobu, Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

Luas wilayah kerja puskesmas lasolo adalah 65,9 Km luas wilayah menurut desa sangat beragam yang terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan.

Berdasarkan pendataan terakhir jumlah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Lasolo Tahun 2023 sebanyak 5.537 jiwa.

Pelayanan Puskesmas Lasolo dikenal baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya. Puskesmas ini menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kabupaten Konawe Utara untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Wilayah kerja Puskemas Lasolo mempunyai 8 desa dan 1 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Tinobu
- b. Desa Muara Tinobu
- c. Desa Basule
- d. Desa Andomowu
- e. Desa Lalowaru
- f. Desa Waworaha
- g. Desa Larodangege
- h. Desa Otole
- i. Desa Watukila

## 2. Pengetahuan Kader Posyandu

Tingkat pengetahuan kader posyandu pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.**

### **Distribusi Kader Posyandu Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan	Kader Posyandu	
	n	%
Baik	35	78%
Cukup	8	18%
Kurang	2	4%
Total	45	100

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu (78%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan terdapat sebesar (4%) kader posyandu dengan pengetahuan yang termasuk kategori kurang.

**Tabel 3.**

### **Distribusi Tabel Berdasarkan Item Pertanyaan Tingkat Pengetahuan**

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apa tugas kader dimeja 1	43	95,6	2	4,4
2.	Apa tugas kader di meja 2	41	91	4	9
3.	Apa tugas kader di meja 3	42	93	3	7
4.	Apa tugas kader di meja 4	45	100	0	0
5.	Pelayanan kesehatan yang ada di meja 5	20	44	25	56
6.	Definisi pertumbuhan	22	49	23	51
7.	Perkembangan anak usia 0-3 tahun	12	27	33	73
8.	Pengertian imunisasi	42	93	3	7
9.	Manfaat imunisasi	41	91	4	9
10.	Peran kader dalam kegiatan imunisasi	45	100	0	0

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban benar terbanyak yaitu tugas Kader dimeja 4 dan peran Kader dalam kegiatan imunisasi (100%) dan jawaban benar terkecil yaitu tentang perkembangan anak usia 0-3 tahun (27%).

### 3. Keterampilan kader Posyandu

Keterampilan kader posyandu pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.**  
**Distribusi kader posyandu berdasarkan tingkat keterampilan**

Tingkat keterampilan	Sampel	
	n	%
Terampil	43	95,6
Tidak terampil	2	4,4
Total	45	100

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu (95,6%) termasuk dalam kategori terampil sedangkan (4,4%) kader posyandu tidak terampi

**Tabel 5.**

**Distribusi Kader Berdasarkan Jumlah Item Pertanyaan Keterampilan  
Menimbang Menggunakan Timbangan Digital**

No.	Kegiatan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Persiapan alat: Periksa baterai timbangan, apakah masih berfungsi dengan baik	38	84	7	16
2.	Letakkan timbangan di atas permukaan yang rata	45	100	0	0
3.	Pastikan jarum jam berada di angka nol sebelum digunakan	41	91	4	9
4.	Subyek mengenakan pakaian biasa (usahakan pakaian yang minimal) dan tidak mengenakan alas kaki	33	73	12	27
5.	Subyek berdiri tenang di atas timbangan dengan berat badan yang tersebar merata pada kedua kaki, posisi kepala dengan pandangan lurus ke depan	45	100	0	0
6.	Melihat angka yang ditunjukkan oleh jarum saat jarum sudah berhenti bergerak – gerak	45	100	0	0
7.	Catat hasil penimbangan dengan skala 0,1 kg terdekat	45	100	0	0

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 7 tahap penimbangan, 27% kader posyandu tidak melakukan tahap ke 4 dalam menimbang yaitu memastikan subyek mengenakan pakaian seminimal mungkin dan tidak mengenakan alas kaki.

**Tabel 6.**

**Distribusi Kader Berdasarkan Jumlah Item Pertanyaan Keterampilan  
Menggunakan Pengukuran Panjang Badan**

No.	Kegiatan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Meletakkan papan ukur pada bidang datar	45	100	0	0
2.	Pengukur memposisikan diri pada bagian papan yang terdapat pita ukur (bagian kaki) dan asisten dibagian kepala	38	84	7	16
3.	Memastikan bayi berpakaian seminimal mungkin	22	49	23	51
4.	Meminta ibu balita meletakkan balita di papan pengukur dengan posisi kepala dan kaki yang tepat	44	98,8	1	2,2
5.	Memposisikan puncak kepala balita sedemikian sehingga menempel pada papan bagian kepala	44	98,8	1	2,2
6.	Memastikan punggung balita tetap menempel pada papan ukur	43	95,6	2	4,4
7.	Meluruskan kaki balita dan menekan lututnya sedemikian sehingga lutut dan betis bagian belakang menempel dengan papan pengukur	39	87	6	13
8.	Memposisikan telapak kaki balita tegak lurus dengan alas papan pengukur	40	89	5	11
9.	Menarik papan bagian kaki hingga menyentuh telapak kaki balita tegak lurus	44	98,8	1	2,2
10.	Membaca dan mencatat hasil pengukuran hingga ketelitian 0,1 cm	45	100	0	0

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 10 tahap pengukuran panjang badan, 51% kader posyandu tidak melakukan tahap ke 3 dalam mengukur panjang badan yaitu memastikan bayi berpakaian seminimal mungki

**Tabel 7.**  
**Distribusi Kader Berdasarkan Jumlah Item Pertanyaan Keterampilan**  
**Pengukuran LILA**

No.	Kegiatan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Tetapkan posisi bahu dan siku, kemudian	39	87	6	13
2.	Letakkan pita antara bahu dan siku	41	91	4	9
3.	Tentukan titik tengah lengan	23	51	22	49
4.	Lingkarkan pita LLA pada tengah lengan	45	100	0	0
5.	Pita jangan terlalu ketat	44	98,8	1	2,2
6.	Pita jangan pula terlalu longgar	45	100	0	0
7.	Baca dan catat hasil pengukuran mendekati satu decimal	45	100	0	0

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 7 tahap pengukuran LILA, 49% kader posyandu tidak melakukan tahap ke 3 dalam mengukur LILA yaitu menentukan titik tengah lengan.

**Tabel 8.**

**Distribusi Kader Berdasarkan Jumlah Item Pertanyaan Keterampilan Pengisian dan Pencatatan KMS**

No.	Kegiatan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Memilih KMS sesuai jenis kelamin balita	45	100	0	0
2.	Memastikan identitas balita	45	100	0	0
3.	Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak	45	100	0	0
4.	Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan anak	45	100	0	0
5.	Mencatat setiap kejadian yang dialami anak	34	76	11	24
6.	Menentukan status pertumbuhan anak	45	100	0	0
7.	Mengisi kolom pemberian ASI eksklusif	43	95,6	2	4,4

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 7 tahap pengisian dan pencatatan KMS, 24% kader posyandu tidak melakukan tahap ke 5 yaitu mencatat setiap kejadian yang dialami anak.

**Tabel 9.**

**Distribusi Kader Berdasarkan Jumlah Item Pertanyaan Keterampilan Pembuatan LGG**

No.	Kegiatan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	cuci tangan sampai bersih agar tidak ada kuman penyakit yang menyebar	41	91	4	9
2.	Tuangkan air masak atau air teh tersebut ke dalam gelas sebanyak gelas penuh	45	100	0	0
3.	Masukkan gula pasir serta garam dapur sesuai dengan takaran yang telah di tentukan kedalam gelas tersebut	45	100	0	0
4.	Gelas tersebut di aduk sampai gula dan garamnya benar-benar larut dalam air	44	98,8	1	2,2
5.	Setelah selesai bisa langsung meminumnya	45	100	0	0

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 5 tahapan pembuatan Larutan Gula Garam (LGG), 9% kader posyandu tidak melakukan tahap ke 1 dalam membuat LGG yaitu mencuci tangan sampai bersih untuk mencegah kuman penyakit menyebar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Kader**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu (78%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan kader dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 kader dan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 2 kader. Hal ini disebabkan karena kader posyandu sudah mendapatkan pelatihan kader posyandu dari pihak puskesmas.

Pada penelitian ini diketahui bahwa jawaban benar terbanyak yaitu tugas Kader dimeja 4 dan peran Kader dalam kegiatan imunisasi (100%) dan jawaban benar terkecil yaitu tentang perkembangan anak usia 0-3 tahun (27%).

Pengetahuan kader yang baik tentang gizi, perkembangan bayi dan balita sangat penting bagi kader agar kader mampu menyampaikan penyuluhan dengan baik. pengetahuan merupakan hal peting dan mendasar yang harus dimiliki oleh kader posyandu, pengetahuan menjadi modal dasar dalam melakukan penyuluhan - penyuluhan kesehatan. Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan sangat perlu dilakukan agar kader mampu mengelola dan melakukan deteksi dini perkembangan sesuai dengan kemampuannya, karena pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang berpengaruh pada perilaku kader, hal ini sejalan dengan penelitian Eka,dkk (2014) pengetahuan berbanding lurus dengan peningkatan perilaku kader posyandu, pengetahuan kader yang baik maka mempengaruhi perilaku kader dalam melakukan deteksi dini perkembangan pada bayi dan balita dengan baik dan berkesinambungan. Sebaliknya jika

pengetahuan kader kurang maka kader dalam melaksanakan deteksi dini kurang dan bahkan tidak melakukan deteksi dini perkembangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinayati (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan kader dalam kategori baik sebesar 73,5% , dan kader dengan pengetahuan dalam kategori cukup 26,4%, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurema (2014) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang posyandu di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo adalah 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan cukup, 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan kurang.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kader Posyandu tentang fungsi dan tanggung jawabnya di Posyandu, seperti pelatihan kader yang pernah diikutinya, tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan pengalaman kader sebelumnya.

Pengetahuan individu menunjukkan sebuah kemampuan individu untuk memahami sesuatu kemudian mampu mempresentasikannya terhadap satu objek, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2010 dalam Zulaicha, 2016).

## 2. Keterampilan Kader

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki tingkat keterampilan dengan kategori terampil sebanyak 43 kader posyandu (95,6%), sedangkan kader posyandu dengan kategori tidak terampil sebanyak 2 kader posyandu ( 4,4%).

Pada penelitian ini diketahui sebanyak 27% kader posyandu melakukan kesalahan dalam menimbang menggunakan timbangan digital yaitu tidak melakukan tahap ke 4, memastikan subyek mengenakan pakaian seminimal mungkin dan tidak mengenakan alas kaki, langkah ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil penimbangan bayi dan balita, dengan demikian data penimbangan menjadi kurang akurat dan akan berpengaruh terhadap penilaian status gizi bayi dan balita.

Sebagian besar (51%) kader posyandu tidak melakukan tahap ke 3 dalam mengukur panjang badan yaitu memastikan bayi berpakaian seminimal mungkin, kesalahan ini dapat berdampak pada hasil pengukuran sehingga menyebabkan data pengukuran panjang badan menjadi kurang akurat dan mempengaruhi penilaian status gizi bayi dan balita.

Pengukuran antropometri yang dilakukan kader posyandu meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan pada bayi dan balita. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang penting dan paling sering digunakan pada bayi dan balita. Pada masa bayi dan balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi Berat badan bayi dan balita harus ditimbang secara berkala, agar diperoleh gambaran pertumbuhan mereka Panjang badan memberikan gambaran keadaan pertumbuhan. Dalam keadaan normal, panjang badan tumbuh bersama dengan pertambahan umur, panjang badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan sekarang (kuniawan 2019).

Sebanyak (49%) kader posyandu melakukan kesalahan saat mengukur LILA yaitu tidak melakukan tahap ke 3, menentukan titik tengah lengan, hal tersebut akan mempengaruhi hasil pengukuran lingkaran lengan atas pada bayi dan balita sehingga

hasil yang didapatkan kurang akurat, hal ini akan mempengaruhi penilaian status gizi. Ukuran lengan atas digunakan sebagai salah satu tolak ukur status gizi karena memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya adalah karena mudah, hasilnya cepat, dan harganya murah. LILA juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi energi dan protein pada bayi dan balita, kondisi KEP perlu diketahui karena sangat berkaitan dengan busung lapar yang menjadi penanda adanya gangguan gizi tubuh bayi.

Sebanyak (24%) kader posyandu tidak melakukan tahap ke 5 dalam pengisian dan pencatatan KMS yaitu mencatat setiap kejadian yang dialami anak. Dalam KMS kita bisa mencatat pertumbuhan serta memantau perkembangan bayi dan balita setiap bulannya, dengan demikian kita bisa mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini, sehingga tindakan pencegahan dapat diambil sebelum masalah menjadi semakin berat. Dengan melakukan kesalahan tersebut deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan kurang optimal.

Sebanyak (9%) kader posyandu tidak melakukan tahap ke 1 dalam membuat LGG yaitu mencuci tangan sampai bersih untuk mencegah kuman penyakit menyebar. Hal ini akan berdampak pada larutan yang dibuat menjadi tidak higienes. Kuman penyakit sangat mudah ditularkan melalui tangan, pada saat makan kuman dengan cepat masuk dalam tubuh yang bisa menimbulkan penyakit. Tangan kadang terlihat bersih secara kasat mata namun tetap mengandung kuman.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kader seperti pelatihan kader yang telah pernah diikutinya dan pengalaman kader sebelumnya.

Zulaicha (2016), seorang akan lebih baik dalam bekerja bila memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas, keterampilan seorang dapat terlihat pada

lamanya seseorang bekerja. Begitu juga dengan pelatihan yang didapatkan oleh kader.

Keterampilan kader adalah keterampilan teknis yang harus dimiliki kader agar dapat melaksanakan program posyandu dengan baik. Kader posyandu harus memiliki kompetensi dalam hal pengukuran antropometri dan penilaian status gizi sebagai sumber daya yang berasal dari masyarakat (Lawaceng & Rahayu, 2020). Tetapi masih terdapat kader posyandu yang kurang memiliki keterampilan seperti melakukan pengukuran antropometri (Novianti, dkk, 2018).